



Pemanfaatan citra quickbird dan sistem informasi geografis untuk kajian arahan pengembangan pasar di kota Yogyakarta
 Anita Andri Yanni, Dra. Ehdang Sasaswati, M.S.
 Universitas Gadjah Mada, 2006. Diunduh dari <http://eod.repository.ugm.ac.id/>

PENYALINGAN M.S. QUICKBIRD DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK KAJIAN ARAHAN PENGEMBANGAN PASAR DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh

Anita Andri Yanni
 01/150342/GE/05003

INTISARI

Penggunaan citra satellite untuk kajian kota masih sangat terbatas karena resolusi spasial yang dimiliki oleh citra satelit pada umumnya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan citra Quickbird untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan lahan yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penentuan arahan pengembangan pasar yang tepat untuk kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan citra satelit Quickbird meliputi kota Yogyakarta tahun 2003 sebagai sumber data utama. Citra Quickbird digunakan untuk menginterpretasi variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian terutama untuk menentukan jangkauan pelayanan pasar, meliputi lokasi pasar, jaringan jalan dan unit permukiman, sedangkan untuk menentukan hirarki pasar digunakan data sekunder yang meliputi jumlah pedagang, luas pasar, jumlah hari pelayanan dan population threshold, serta dibantu dengan kerja lapangan yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari interpretasi citra Quickbird. Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta dengan mengkaji pasar-pasar yang ada di kota Yogyakarta pada umumnya dan pasar kelas III pada khususnya. Metode yang digunakan adalah analisis network (allocate) untuk menentukan jangkauan pelayanan dan scoring untuk menentukan kelas hirarki pasar.

Citra satelit Quickbird dengan resolusi spasial 64 yang mencakup kota Yogyakarta mampu digunakan sebagai sumber data utama untuk kajian perkotaan dan dibuktikan dengan uji ketelitian penggunaan lahan yang mencapai 89,81%. Jangkauan pelayanan yang dimiliki pasar kelas III cukup baik, pasar ini dapat melayani lebih dari satu kecamatan. Pasar kelas III berfungsi untuk melayani fasilitas perdagangan pasar tingkat wilayah bagian kota dengan jumlah penduduk minimum sebanyak 120.000 serta dengan jarak maksimum sejauh 3000 m. Pasar di kota Yogyakarta yang memiliki hirarki tinggi dimiliki oleh pasar yang memiliki kelas yang tinggi seperti pasar Beringharjo, pasar Demangan, pasar Terban, pasar Sentul, pasar Kranggan, pasar Kotagede, dan pasar Ngasem dan hal tersebut sesuai dengan daya layan yang dimiliki oleh pasar tersebut. Pasar-pasar yang ada di kota Yogyakarta pada umumnya terkonsentrasi di kecamatan yang berpenduduk padat dan dekat dengan pusat kota diantaranya kecamatan Danurejan, Pakualaman, Kraton, Ngampilan, Gondomanan, namun secara keseluruhan, pasar di kota Yogyakarta sudah dapat menjangkau seluruh penduduk di kota Yogyakarta sehingga belum memerlukan penambahan pasar lagi.



Pemanfaatan citra quickbird dan sistem informasi geografis untuk kajian arahan pengembangan pasar di kota Yogyakarta

Anita Andri Yanni, Dra. Endang Saraswati, M.S.

Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

THE ADVANTAGES OF QUICKBIRD IMAGERY AND GEOGRAPHICAL INFORMATION SYSTEM FOR STUDYING OF A DIRECTIVE DEVELOPING MARKETS IN YOGYAKARTA

by

Anita Andri Yanni

01/150342/GE/05003

ABSTRACT

Using satellite imagery for urban study is still limited because commonly, satellite imagery have low of spatial resolution so its can't be used maximumly for urban study. This research has main goal for knowing the capability of Quickbird satellite to get information about landuse which supporting to accurately allocate of market in Yogyakarta city.

This research uses Quickbird imagery of the year 2003 as the main data source. The QuickBird imagery is employed for several interpreting which influences to the market's service area, such as market location, highway network and settlement units, several of secondary data such as the number of the merchants, market's area, the number of the servicing days, and the population threshold are used for calculating the market's hierarchy, and this research is helped by field work which is used for completing the data that can't be reached by Quickbird imagery. This research has been done in Yogyakarta city by considering the markets, which were, exist in this city generally, especially the third class markets. The method which is used in this research was network analysis; especially allocate is to count the service area, and scoring is to calculate the class of the market's hierarchy.

QuickBird satellite imagery, which have 64 centimeters of spatial resolution is able to use as the main data source for the urban analysis, and it is proved by the land use accuracy test of interpretation that reach the number of 89,81 percents. Service area that is owned by the third class market is fair. These markets are not only able to service one sub-district, but its may serve more than one sub-district. The third class markets have function to serve facilities of trade market in urban part level with the population threshold 120.000 people, and having maximum distance 3000 meters. Markets in Yogyakarta which have high hierarchy such as Beringharjo, Demangan, Terban, Sentul, Kranggan, Kotagede, and Ngasem market, is suitable with service area that is owned by them. Markets which are exist in Yogyakarta city generally are concentrated in sub-districts which are have high density population and have near location from the center of the city, such as the sub-district of Danurejan, the sub-district of Pakualaman, the sub-district of Kraton, the sub-district of Ngampilan, and sub-district of Gondomanan, but overall, markets in Yogyakarta city have been handled to cover all population in Yogyakarta city so it doesn't need to add more market.